

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca (Bastian Bustami Burtlela,2013:8).

Biaya atau *cost* sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. (Charles T.Hongren dkk,2006:31).

Biaya dalam arti luas ialah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi,2000:8). Dalam arti sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 2000:10).

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan ,penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara tertentu. Transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya (Mulyadi,2000:6).

Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan laporan informasi yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual (Bastian Butami Nurlala,2013:4).

Akuntansi biaya (Matz Ursry,2000:12) merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian , memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen melakukan tugas-tugas berikut:

1. penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan
2. penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat , serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.

Menurut Mulyadi (2000), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Harga Pokok Produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk , akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan atau disajikan adalah biaya yang terjadi dimasa lalu atau historis.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului oleh penentuan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi bertugas untuk membantu apakah pengeluaran biaya sesungguhnya telah sesuai dengan yang seharusnya tersebut.

3. Pengambilan keputusan khusus

Akuntansi untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan, biaya hipotesis, biaya tambahan , biaya terhindarkan dan pendapatan yang hilang.

Dalam akuntansi biaya , biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different Cost for different purpose*”. Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Obyek Pengeluaran

Dengan cara penggolongan ini, maka obyek pengeluaran biaya merupakan dasar penggolongan biaya.

2. Fungsi pokok perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur mengelompokkan biaya menjadi dua yaitu:

- a. Biaya produksi, dibagi menjadi tiga kategori yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya non produksi yaitu:
 - 1) Biaya penjualan dan marketing, termasuk semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan konsumen dan memperoleh produk atau jasa untuk disampaikan kepada konsumen. Biaya marketing meliputi pengiklanan, pengiriman, perjalanan dalam rangka penjualan, komisi penjualan, gaji untuk bagian penjualan, biaya gudang produk jadi.
 - 2) Biaya administrasi meliputi biaya eksklusif, organisasional, dan klerikal yang berkaitan dengan manajemen umum organisasi. Contohnya adalah kompensasi eksklusif, akuntansi umum, sekretariat, public relation, dan biaya sejenis yang terkait dengan administrasi umum organisasi secara keseluruhan.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Biaya langsung adalah biaya yang dapat dengan mudah ditemukan ke objek biaya yang bersangkutan. Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu. contohnya adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri dengan mudah ke obyek biaya yang bersangkutan. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat teridentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya. Contohnya adalah biaya overhead pabrik, gaji manajer.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah secara proporsional terhadap perubahan tingkat aktivitas. Aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, unit yang dijual, kilometer, jumlah bedang

digunakan, jam kerja, dan sebagainya. Contohnya adalah biaya bahan langsung, biaya listrik, telpon dan air, biaya bahan bakar.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas. Tidak seperti biaya variabel, biaya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas. Contohnya adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan mesin.

c. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang terdiri dari elemen biaya variabel maupun biaya tetap. Contohnya adalah biaya pengadaan jasa angkutan.

5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya biaya dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

- a. Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu tahun). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi diamortisasi atau didepleksi (Mulyadi, 2000:14).

- b. Biaya penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat biaya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut (Mulyadi,2000:14).

2.1.2 Akumulasi biaya

Akumulasi biaya adalah satu cara untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk dan jasa atau menyangkut suatu hal (Bastian Bustami Nurlela,2013:40). Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam akumulasi biaya, tetapi yang lazim digunakan adalah dua metode sebagai berikut:

- a. Akumulasi biaya pesanan adalah suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok suatu produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisah sesuai identitasnya. Akumulasi biaya pesanan ini dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan proses produk secara terputus-putus. Seperti pekerjaan konstruksi, bengkel, percetakan, katering makanan, meubel dan lain sebagainya.
- b. Akumulasi biaya proses adalah suatu metode dalam pengumpulan harga pokok produk dengan mengumpulkan biaya untuk setiap satuan waktu

tertentu. akumulasi biaya proses ini dapat diterapkan pada perusahaan menggunakan proses produksi terus menerus, seperti perusahaan perakitan mobil, obat-obatan, perusahaan penerbangan, rumah sakit, dan lain sebagainya.

2.1.3 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik (Hanggana, 2008).

1. Untuk menghitung nilai persediaan barang jadi
2. Untuk menghitung harga pokok penjualan
3. Untuk dasar menentukan harga jual
4. Untuk menentukan penawaran harga jual suatu kontrak penjualan
5. Untuk memenangkan persaingan di pasar.

Menurut Winwin dan Ilham (2008) harga pokok produksi yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Sistem harga pokok produksi yang digunakan perusahaan akan menentukan karakteristik manajemen perusahaan, namun pada dasarnya bertujuan

sebagai dasar pengendalian biaya produksi. Sistem harga pokok produksi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Sistem harga pokok produksi sesungguhnya
2. Sistem harga pokok produksi ditentukan dimuka

Menurut Mulyadi (2000:10) harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Supriyono (2011:16) harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:

1. Kas yang dibayarkan, atau
2. Nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan
3. Nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan
4. Hutang yang timbul
5. Tambahan modal

Harga pokok produksi menurut Baldric Siregar dkk adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dikurangi persediaan produk dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode tertentu. harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

2.1.4 Metode pengumpulan harga pokok produksi

1. Metode harga pokok pesanan

a. Pengertian

sistem *job order costing* digunakan untuk perusahaan yang memproduksi bermacam produk selama periode tertentu. dalam sistem *job order costing*, biaya ditelusuri dan alokasikan ke pekerjaan dan biaya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan untuk menghasilkan harga rata-rata per unit.

b. Karakteristik *job order costing* menurut Mulyadi (2000) adalah:

1. Digunakan jika perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokoknya secara individual.
2. Biaya produksi harus di pisahkan menjadi dua golongan pokok: biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang di tentukan di muka.

5. Harga pokok per unit pabrik di hitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit pabrik yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode harga pokok proses (*processcosting*)

a. Pengertian

Sistem *process costing* digunakan dalam perusahaan yang memproduksi satu jenis produk dalam jumlah besar dalam jangka panjang. Contohnya adalah produksi kertas, prinsip dasar dari *process costing* adalah mengakumulasikan biaya dari operasi atau departemen tertentu selama satu periode penuh dan kemudian membaginya dengan jumlah unit yang di produksi selama priode tertentu.

b. Karakteristik *process costing* menurut Subiyanto (1998) adalah:

- 1) Produk di olah secara massal dalam jumlah yang cukup besardan sesuai dengan kapasitas produksi mesin-mesin yang ada.
- 2) Sifat produk yang diolah menunjukkan keseragaman antara produk yang satu dengan yang lainnya, tingkat kesamaannya membutuhkan presisi yang tinggisehingga sulit dibedakan anantara produk yang satu dengan lainnya.
- 3) Produk diolah secara terus-menerus sehingga antara periode yang satu dengan periode yang lain tidak dibatasi oleh jarak waktu tertentu.

- 4) Laporan harga pokok produksi disusun atau dihitung secara periodik, antara periode yang satu dengan yang lainnya.

2.1.5 Unsur-unsur biaya produksi

Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1) Biaya bahan baku

Menurut grisson (2000:47) mendefinisikan bahan langsung adalah bahan yang menjadi bagian tak terpisah dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi (Mulyadi,2005).

2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Dalam metode harga pokok proses umumnya tidak dipisahkan atau dibedakan antara tenaga kerja langsung dengan tenaga kerja tidak langsung.

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan kedalam:

- a. Biaya bahan penolong adalah biaya yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan harga pokok produk tersebut.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri atas upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung.
- c. Biaya *overhead* lain-lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai, antara lain adalah biaya listrik dan air, biaya telepon dan sebagainya.

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat diidentifikasi pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik dapat dilaksanakan pada akhir periode.

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap:

- a. Menyusun anggaran *overhead* pabrik

Ada tiga macam kapasitas yang dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya *overhead* pabrik:

- 1) Kapasitas teoritis adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh hanya berhenti selama jangka waktu tertentu.
- 2) Kapasitas normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi menjual produknya dalam jangka panjang.

- 3) Kapasitas sesungguhnya adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang.
- b. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk.

Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk pengumpulan biaya *overhead* pabrik kepada produk (Mulyadi, 2000:17).

- 1) Satuan produk
- 2) Biaya bahan baku
- 3) Biaya tenaga kerja langsung
- 4) Jam tenaga kerja langsung
- 5) Jam mesin

c. menghitung tarif biaya *overhead* pabrik setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran yang ditentukan dan anggaran biaya *overhead* pabrik telah disusun, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan rumus sebagai berikut:

tarif BOP : BOP yang dianggarkan x 100%

taksiran dasar pembebanan

2.1.6 Metode penentuan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan metode *variabel costing*.

1. *Full costing*

Full costing atau sering disebut *absorption* atau *conventiond costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx -</u>
Kos produksi	xxx

2. *Variabel costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Kos produksi	<u>xxx</u>

2.1.7 Pengertian Harga Jual

Menurut kotler dan keller (2009) menyatakan bahwa , harga jual adalah sejumlah uang yang di bebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Wiratna (2016) ada beberapa metode dalam penetapan harga, yaitu:

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya
 - a. *Cost Plus pricing method*
 - b. *Mark up pricing method*
 - c. Penetapan harga BEP (*Break Even Point*)
2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing/competitor
3. Penetapan harga berdasarkan permintaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang menjadi referensi dari penelitian ini, diantaranya ialah:

Khoirul akbar (2012) yang meneliti tentang perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk (pada perusahaan kripik pisang UD. Sumber Rasa Lumajang) dalam penelitian ini , bahwa hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti. Karena dalam menentukan harga pokok produksinya perusahaan kurang tepat dalam mengklasifikasi biaya.

Sri Wahyuni (2012) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, biaya produksi selama periode tertentu dikumpulkan dengan menggunakan catatan-catatan kecil, kemudian penulis mengumpulkan menjadi satu sehingga menjadi laporan keuangan yang judul penelitiannya ialah perhitungan harga pokok produksi pada industry kecil “ kripik pisang bola dunia” (di desa Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang).

Ahmad Rozi (2010) melakukan penelitian yang berjudul penentuan harga pokok produksi lele pada petani lele di desa tuntang. Dalam penelitiannya, menghasilkan kesimpulan di dalam hasil perhitungan harga pokok produksi (biaya produksi) lebih rendah. Perbedaan tersebut akibat biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan oleh perusahaan sebagai unsure biaya produksi tidak diperhitungkan. Biaya ini adalah biaya overhead pabrik yang meliputi: penyusutan kolom, biaya pakan, dan biaya lain-lain.

Iqbal (2009) dalam penelitiannya yang berjudul analisis harga pokok penjualan pada (RSU) sarah medan, dalam hasil penelitiannya menyatakan, pembebanan biaya yang menjadi unsure-unsur harga pokok penjualan perusahaan telah efisien.

Shohibul Anwar (2011) dalam penelitiannya yang berjudul analisis harga pokok produksi sebagai dasar menentukan harga jual produk UD. Anbata Makmur Balung Jember, Ud. Anbata Makmur Balung Jember di sini kurang memperhatikan hal tersebut, misalnya perhitungan harga pokok produksi pesanan yang tepat dan teliti dalam hubungannya dengan penetapan harga jual produk.

2.3 Kerangka Pemikiran

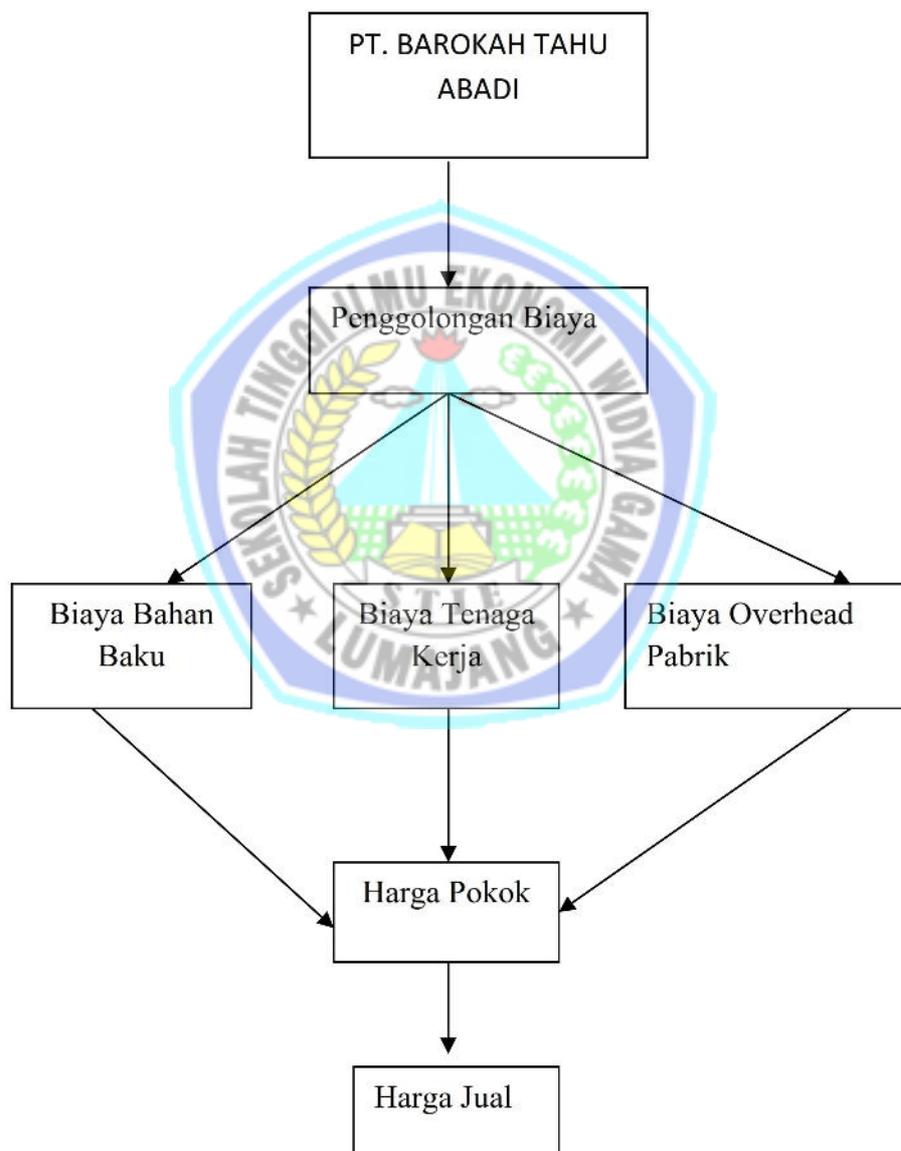
Penelitian menganalisis harga pokok produksi menurut teori yang di dapat dari perkuliahan selama ini, salah metode yang digunakan yaitu metode *Full Costing*. Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsure biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Setelah harga pokok produksi telah dihitung kemudian melakukan pengelolaan biaya produksi sebagai penentu harga jual. Harga Jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen atau pembeli yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah non biaya produksi dan laba yang diharapkan (Mulyadi:2005).

Berdasarkan penjelasan diatas maka bentuk kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah penulis 2018